

---

## REKAYASA PENGEMBANGAN POTENSI WISATA BERBASIS EDUSEHAT (PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA MESANGGOK KECAMATAN GERUNG LOMBOK BARAT)

---

**SRI SUNARJONO \***

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[Sri.Sunarjono@ums.ac.id](mailto:Sri.Sunarjono@ums.ac.id)

**IKHSAN ARIF PURWOKO**

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[d400180107@student.ums.ac.id](mailto:d400180107@student.ums.ac.id)

**TITIK WAHYUNINGSIH**

Universitas Muhammadiyah Mataram  
[titiwahyu24@yahoo.co.id](mailto:titiwahyu24@yahoo.co.id)

\* Corresponding author

Naskah dikirim 6 November 2021

Naskah direvisi 8 Januari 2023

Naskah diterima 9 Maret 2023

**ABSTRAK**

Desa Mesanggok adalah sebuah desa yang letaknya sangat strategis dan memiliki berbagai potensi alam, SDM, pengalaman, dan kearifan lokal lainnya. Namun demikian Desa Mesanggok memiliki beberapa permasalahan terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, penyelenggaraan program pendidikan dan kesehatan. Untuk mengatasi permasalahan ini maka dilaksanakan program kolaborasi PkM Muhammadiyah Aisyiyah dengan tujuan untuk membantu pemerintahan desa dan memfasilitasi masyarakat menuju terbentuknya masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui 6 tahap kegiatan: observasi & wawancara, menemukan masalah, analisis masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Program pengabdian kepada masyarakat telah menghasilkan 3 kegiatan utama bidang pendidikan, 2 kegiatan utama bidang kesehatan, dan sebuah *grand design* pengembangan potensi wisata desa berbasis Edu-Sehat. Tiga kegiatan bidang pendidikan adalah pembuatan rumah belajar (RUBELA), baca dan hafalan Al-Qur'an (BAHA-AIQur'an), dan mengasah ketrampilan elektro pelajar (SMK TE BISA). Sedangkan dua kegiatan bidang kesehatan adalah sosialisasi edukasi kesehatan masyarakat (SOSI EDU-SEHAT), dan penerapan hidup sehat melalui percontohan (MODEL SEHAT). Gambar *grand design* wisata Desa Mesanggok dilengkapi dengan penataan lokasi *mini gallery* model pendidikan dan kesehatan, sudut-sudut keindahan alam desa, desain jaringan jalan dan sungai, desain lampu jalan berbasis energi matahari, dan desain penyiram tanaman otomatis.

**KATA KUNCI:** Mesanggok Lombok Barat, wisata desa, edukasi, kesehatan

---

**PENDAHULUAN**

Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat berpenduduk 4.420 Jiwa dengan keluarga sejahtera 1 berjumlah 507 KK [1]. BPS tahun 2016 melaporkan jumlah penduduk sebanyak 839 KK [2]. Desa Mesanggok (kode pos 83363) merupakan satu dari 11 desa dan kelurahan yang berada di Kecamatan Gerung. Wilayah Desa Mesanggok memiliki luas sekitar 1,27 Km<sup>2</sup>. Berbagai informasi tentang Desa Mesanggok kedepan dapat diakses melalui laman <http://mesanggok.desa.id/>. Website yang lebih memadai masih dalam masa pembangunan.

Desa Mesanggok memiliki banyak sekali potensi untuk dikembangkan, karena posisi yang sangat strategis yaitu terletak pada jalur utama penghubung

Mataram (Ibukota Provinsi NTB) menuju pelabuhan Lembar. Untuk menuju Mataram pun hanya memerlukan waktu kurang lebih lima belas menit dan menuju pusat Kabupaten Lombok Barat hanya sekitar lima menit. Desa Mesanggok sendiri memiliki potensi alam berupa bukit yang bisa dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Masyarakat Desa Mesanggok memiliki karakter ramah dan baik. Pengalaman masyarakat Desa Mesanggok dapat dijadikan sebagai percontohan penanggulangan *stunting*, karena pernah dinobatkan BKKBN sebagai salah satu desa yang memiliki nilai *stunting* tertinggi di Lombok Barat [3]. Berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, masyarakat Desa Mesanggok dengan pengetahuan, karakter, kedewasaan, dan gotong royong yang dimilikinya mampu mengatasi *stunting* hingga pada tahun 2021 penurunannya

sangatlah drastis bahkan dapat dikatakan sudah tidak ada yang mengalami *stunting* [4].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan berkolaborasi dengan mahasiswa. Suatu bentuk kegiatan pembelajaran lapangan yang sangat efektif untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa. Program pengabdian lapangan ini merupakan program kolaborasi dosen dan mahasiswa PTMA seluruh Indonesia. Pelaksanaan PkM demikian, diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat sebagai kegiatan intra kurikuler. PkM kolaborasi merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial. Sebagai bagian dari civitas academica baik secara pribadi maupun kelompok, secara langsung maupun tidak langsung, mahasiswa harus menjaga citra dan intuisi. Oleh karena itu, dalam upaya membantu memecahkan permasalahan yang ada, perlu mengedepankan etika akademik, nilai dan norma serta etika sosial di masyarakat. Menjunjung tinggi pluralitas dan toleransi terhadap berbagai perbedaan di lokasi PkM.

Mengedepankan kebersamaan dan kerukunan dalam setiap upaya perbaikan yang dilakukan. Waktu pelaksanaan PkM kurang lebih lima pekan, adalah waktu yang sangat singkat, untuk itu mahasiswa harus mampu memanfaatkan momentum sebaik-baiknya. Melalui PkM diharapkan mahasiswa dapat mengamalkan ilmu, teknologi, dan seni yang diperoleh selama proses pembelajaran, berdaya guna untuk membantu menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Dengan demikian PkM merupakan wujud nyata peran mahasiswa, sebagai bentuk pertanggungjawaban moral dan sosial sebagai bagian dari masyarakat.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari PTMA seluruh Indonesia tahun 2021, kelompok penulis dan seluruh anggota kelompok ditempatkan di Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan PkM mahasiswa didampingi oleh Dosen Penggerak Lapangan (DPL) dan Dosen Penggerak Laporan publikasi (DPLp). DPL bertugas membantu dan menggairahkan kegiatan PkM, baik dalam membaca potensi daerah, perkembangan di lapangan, maupun

merespon kendala dari permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan PkM untuk melayani kebutuhan masyarakat. Sehingga para mahasiswa dapat melakukan kegiatannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada serta menjalankan program baik yang sifatnya berdasarkan kompetensi maupun kegiatan diluar kompetensinya. Sedangkan DPLp bertugas membantu mahasiswa menyusun laporan dalam bentuk artikel publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

#### **PERMASALAHAN MASYARAKAT YANG DIHADAPI**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan maka permasalahan yang dihadapi masyarakat dapat dijelaskan berikut ini:

1. Pada bidang penyelenggaraan Pemerintah Desa masih diperlukan pendidikan masyarakat dalam memanfaatkan dana bantuan dalam pencegahan *stunting* dengan tepat.
2. Pada bidang pelaksanaan pembangunan
  - a. Perlu rekayasa pengembangan wisata desa untuk memanfaatkan potensi alam desa dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
  - b. Perlu desain pemanfaatan energi matahari dan angin untuk penerangan jalan sekaligus daya tarik wisata.
  - c. Perlu membantu masyarakat dalam cara pemanfaatan sampah untuk meningkatkan daya sehat desa.
3. Pada Bidang Pendidikan
  - a. Perlunya ada sekolah darurat dikarenakan kurang maksimalnya pembelajaran *online*.
  - b. Perlunya model percontohan dalam membentuk perilaku sehat masyarakat desa.
4. Pada Bidang Kesehatan
  - a. Mengedukasi masyarakat terkait bahayanya covid-19.
  - b. Mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menaati protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
  - c. Mensosialisasikan manfaat vaksin kepada masyarakat Desa Mesanggok.

#### **TUJUAN DAN MANFAAT PROGRAM**

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan kolaborasi dosen dan mahasiswa memiliki tujuan utama untuk (a) memfasilitasi masyarakat menuju terbentuknya masyarakat yang mandiri dan sejahtera, dan (b) membantu Pemerintah Desa dalam mengefektifkan dan mengoptimalkan pembangunan desa dalam rangka terbentuknya masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Tujuan program diterjemahkan melalui kegiatan utama, yaitu di bidang Pendidikan dan Kesehatan. Dua bidang ini dipilih dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan pertama yaitu bahwa Desa Mesanggok telah memiliki pengalaman panjang melakukan pembangunan desa melalui dua bidang ini. Pertimbangan kedua adalah bahwa masyarakat Desa Mesanggok memiliki karakter dan potensi untuk dikembangkan menjadi desa percontohan dalam melaksanakan pengembangan kedua bidang tersebut. Pertimbangan ketiga yaitu bahwa kedua bidang tersebut dapat dipadukan dan diintegrasikan dalam pengembangan desa wisata dengan alam yang penuh pesona bertopografi perbukitan.

Tujuan program Pendidikan terutama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Mesanggok tentang pentingnya pendidikan, keagamaan, pembelajaran tingkat dasar, serta membantu masyarakat mendapatkan literasi yang tepat sehingga terhindar dari hoaks dan stigmatisasi yang salah tentang covid-19 dan untuk mampu menolong dirinya secara fisik, psikologis, kesehatan, dan ekonomi, serta mampu bangkit dari masa pandemi covid-19 dan melakukan penguatan pasca pandemi covid-19.

Tujuan program Kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, kesadaran dalam penanganan covid-19, serta kesadaran akan pentingnya kesehatan fisik dan mental dalam menghadapi pandemi covid-19, pembentukan lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, dan rapi. Tujuan program juga difokuskan untuk membantu masyarakat melaksanakan *physical distancing* dan menaati aturan sesuai protokol kesehatan dalam pandemi covid-19, dan membantu masyarakat dalam kepekaan sosial dan gotong royong kemasyarakatan dalam menghadapi masa pandemi covid-19.

Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan kolaborasi dosen dan mahasiswa ini diharapkan memberikan manfaat yang maksimal, baik bagi individu akademisi, masyarakat/pemerintah desa, dan lembaga perguruan tinggi. Manfaat tersebut dirinci dalam matrik sebagaimana dapat dilihat pada **Tabel 1**, **Tabel 2**, dan **Tabel 3**.

**Tabel 1. Manfaat Program Bagi Individu Akademisi**

No	Manfaat Program
1	Memperdalam penghayatan mahasiswa tentang: (i) Cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner dan lintas sektoral; (ii) Penerapan hasil pendidikan dan pembelajaran dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat pedesaan; (iii) Permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam pembangunan pedesaan.
2	Meningkatkan pola pikir mahasiswa dalam menelaah, merumuskan, memutuskan, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara pragmatis dan ilmiah
3	Meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam pembangunan masyarakat berdasarkan ilmu, teknologi, seni, olahraga, dan agama.
4	Membentuk sikap dan rasa cinta, kepedulian sosial, dan tanggung jawab mahasiswa kepada pembangunan masyarakat
5	Mematangkan kepribadian dan menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa sebagai calon pemimpin pembangunan bangsa

**Tabel 2. Manfaat Program Bagi Masyarakat/Pemerintah Desa**

No	Manfaat Program
1	Memperoleh bantuan tenaga dan pemikiran untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan
2	Meningkatkan cara berpikir, bersikap, dan bertindak anggota masyarakat sehingga mendukung program-program pembangunan
3	Memperoleh pengalaman dalam menggali dan mengembangkan potensi daerah sehingga mampu menumbuhkan program-program pembangunan
4	Terbentuknya kader-kader pembangunan dalam masyarakat sehingga menjamin kelanjutan upaya pembangunan berkelanjutan
5	Terbentuknya kesadaran masyarakat akan pentingnya aspek Pendidikan dan Kesehatan desa

**Tabel 3. Manfaat Program Bagi Perguruan Tinggi**

No	Manfaat Program
1	Memperoleh umpan balik sebagai hasil pengintegrasian mahasiswa dengan proses pembangunan masyarakat sehingga kurikulum perguruan tinggi dapat disesuaikan dengan tuntutan pembangunan
2	Memperoleh berbagai contoh kasus dan permasalahan di masyarakat yang dapat digunakan oleh dosen dalam mengembangkan penelitian
3	Mempercepat dan meningkatkan kerjasama antara perguruan tinggi sebagai pusat ilmu dan teknologi dengan instansi pemerintah dan swasta terkait dalam pembangunan daerah
4	Ilmu yang dikembangkan di perguruan tinggi menjadi lebih relevan dan bermanfaat dalam menyelesaikan berbagai masalah pembangunan di masyarakat

## METODE PELAKSANAAN

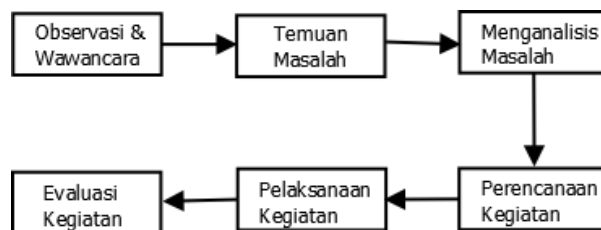
Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan kolaborasi dosen dan mahasiswa yaitu melalui 4 (empat) aspek, yaitu pendekatan emosional, berinteraksi langsung dengan warga, kerjasama gotong royong, dan fokus pada pelaksanaan kegiatan masyarakat.

- 1. Pendekatan Emosional.** Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengunjungi kepala desa, bendahara desa, pengurus desa, dan UMKM di Desa Mesanggok untuk mengobservasi dan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik warga Desa Mesanggok.
- 2. Berinteraksi langsung dengan warga.** Interaksi dengan warga mengenai permasalahan yang sedang dihadapi oleh warga Desa Mesanggok.
- 3. Kerjasama gotong royong.** Bekerjasama untuk mencari dan mengetahui informasi mengenai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Mesanggok dan potensi yang dimiliki di daerah tersebut untuk memaksimalkan potensi yang ada.
- 4. Fokus pada pelaksanaan kegiatan masyarakat.** Mengadakan penyuluhan untuk menambah kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dalam masa pandemi di Desa Mesanggok. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat serta menjadi fasilitator untuk masyarakat Desa Mesanggok.

Metode pelaksanaan program dituangkan dalam Langkah-langkah kegiatan yang terjadwal dan terencana secara rinci. Langkah-langkah pelaksanaan program dapat dilihat pada **Gambar 1**. Metode pelaksanaan tersebut dimulai dengan tahap observasi yang bertujuan untuk memperoleh permasalahan yang ada di Desa Mesanggok untuk diselesaikan guna mencapai masyarakat yang lebih baik.

Selanjutnya dari permasalahan tersebut, permasalahan dapat diidentifikasi dan dianalisa sehingga program kerja dapat mulai disusun sebagai solusi dan penyelesaian masalah yang ada di Desa Mesanggok. Adapun program kerja yang akan dilaksanakan diantaranya 3 program utama dan ditambah program-program lain sebagai kegiatan

pendukung. Evaluasi pelaksanaan program dilaksanakan secara periodik setiap dua pekan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program

## PELAKSANAAN PROGRAM

Desa Mesanggok yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat memiliki pesona yang unik dan tidak dimiliki oleh desa lain disekitarnya. Desa ini memiliki pengalaman sangat memadai dibidang pendidikan dan kesehatan. Oleh karenanya laporan PkM ini diarahkan untuk merancang pengembangan potensi wisata desa dengan basis aktivitas edukasi dan kesehatan, atau disebut wisata edusehat.

Berikut ini adalah pemaparan aktivitas PkM bidang edukasi dan kesehatan di Desa Mesanggok.

### 1. Edukasi

Dampak pandemi covid-19 sangat terasa bagi anak-anak Desa Mesanggok. Hal inilah yang menjadi alasan utama aktivitas PkM difokuskan pada bidang pendidikan yang merupakan pilar penyangga kehidupan masyarakat [5]. Penanggulangan masalah pendidikan dari dampak Covid-19 ini adalah pembuatan rumah belajar (RUBELA) darurat yang ditempatkan di posko PkM kelompok 21. Untuk pembuatan rumah belajar dikhususkan untuk anak-anak kelas 1 SD, karena pondasi awal dari seorang anak dalam mengenyam pendidikan adalah membaca dan menghitung. Waktu pelaksanaan RUBELA ditentukan sama seperti jam-jam belajar di sekolah yaitu Pukul 08.00-10.00 WITA. **Gambar 2** adalah suasana

kegiatan RUBELA yang diikuti anak-anak usia kelas 1 SD.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan RUBELA

Selain itu program pendidikan juga diarahkan pada pengajaran di lingkup Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk membina anak-anak Desa Mesanggok supaya tetap bisa mengaji dan lebih dekat dengan Al-Qur'an. Untuk pelaksanaannya mulai pukul 15.30 – 18.00 WITA, atau dari setelah asar hingga menjelang magrib (Gambar 3). Selain kelas belajar membaca, juga diadakan kelas hafalan untuk mereka yang sudah lancar membaca Al-Qur'an yaitu setelah sholat Isya. Aktivitas ini kemudian disebut sebagai BAHQA-AQ (Baca Hafalan Al-Qur'an).



Gambar 3. Kegiatan mengajar di TPQ

Aktivitas bidang Pendidikan yang ketiga adalah pendampingan belajar kepada siswa-siswa SMK tentang teknik elektro (Gambar 4). Para siswa SMK ini memiliki kemampuan praktik yang sangat baik, namun kemampuan untuk mengembangkan keterampilan masih kurang, dan rata-rata motivasi dan semangat belajar mereka kurang baik. Oleh karenanya dilaksanakan program pendampingan untuk memompa motivasi mereka agar tetap mau belajar di era pandemi ini dan mengasah kemampuan mereka untuk mengembangkan ketrampilannya agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.



Gambar 4. Pendampingan belajar teknik elektro bersama siswa SMK

Kehadiran peserta PkM memberikan stimulus dan rangsangan yang energik kepada para siswa SMK tersebut untuk terus bersemangat belajar dan mencoba membuka praktik elektronika secara sporadis membantu kebutuhan masyarakat. Aktivitas ini kemudian disebut SMK TE BISA.

Tabel 4 menyuguhkan tiga kegiatan utama bidang pendidikan dengan disertai penjelasan targetnya.

Tabel 4. Pelaksanaan Aktivitas Bidang Pendidikan

No	Aktivitas	Target
1	RUBELA	Anak-anak kelas 1 SD mendapatkan hak belajar Pendidikan dasar
2	BAHA-AI Qur'an	Anak-anak desa memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an
3	SMK TE BISA	Pelajar SMK elektro mampu mengembangkan ketrampilan memenuhi kebutuhan masyarakat

## 2. Kesehatan

Pada tahun 2007, Desa Mesanggok pernah dinobatkan sebagai desa yang memiliki angka

*stunting* tertinggi di daerah Lombok Barat. Melalui program sehat dan daya imun desa yang diterapkan dengan dukungan masyarakat secara luas, angka *stunting* berangsur dapat diturunkan secara gradual.

Disamping itu Desa Mesanggok juga telah memiliki pengalaman berharga dalam menghadapi berbagai masalah kesehatan yang muncul silih berganti, baik itu dari segi kesehatan mental atau kesehatan fisik. Para remajanya rentan menghadapi stress. Masyarakat juga rentan termakan berita hoaks terkait masalah kesehatan. Tradisi *merariq kodeq* (dibolehkannya seorang laki-laki membawa lari seorang perempuan untuk dinikahi) sering disalahgunakan untuk dalih pernikahan dini [6, 7].

Aktivitas PkM yang ditawarkan adalah edukasi kesehatan berupa sosialisasi dan penyuluhan. Para mentor PkM melakukan pendekatan dan pendampingan kepada para remaja agar memiliki kemandirian, daya tahan, dan mental dalam menghadapi masalah kehidupan. Sosialisasi dilaksanakan untuk memberi pengetahuan tentang manfaat vaksin untuk kesehatan, meluruskan terkait berita hoaks vaksin yang beredar, pencegahan stunting dan pernikahan dini. Aktivitas ini kemudian disebut SOSI EDU SEHAT.

Aktivitas selanjutnya yang dilaksanakan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat adalah dengan memberikan model/percontohan. Para mentor mahasiswa PkM di lapangan langsung memberi contoh untuk memulai hidup sehat dengan cara mematuhi protokol kesehatan diantaranya menggunakan masker. Anak-anak diajarkan cara mencuci tangan yang benar sehingga apa yang sudah di edukasikan benar-benar bermanfaat dan dilaksanakan dengan baik. Peraturan Menteri Kesehatan dan referensi anjuran hidup bersih dan sehat menjadi dasar kegiatan ini [8,9,10,11].

Model percontohan tersebut didemonstrasikan dalam setiap kesempatan berada ditengah-tengah

masyarakat, atau pada saat ada even acara desa yang dihadiri masyarakat umum. Model percontohan ini diharapkan dapat terlaksana secara *'getuk-tular'* dan menjadi daya tarik, sehingga banyak orang bersemangat datang dan belajar di Desa Mesanggok. Aktivitas ini kemudian disebut MODEL SEHAT, sangat bersesuaian dengan Peraturan Bupati [12]. Tabel 5 menyuguhkan tiga kegiatan utama bidang kesehatan dengan disertai penjelasan targetnya.

**Tabel 5. Pelaksanaan Aktivitas Bidang Kesehatan**

No	Aktivitas	Target
1	SOSI EDU SEHAT	Masyarakat desa memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya kesehatan desa
2	MODEL SEHAT	Masyarakat desa dapat mengimplementasikan nilai-nilai kesehatan melalui pola percontohan

### 3. Pengembangan Potensi Wisata Desa Berbasis Edu-Sehat

Potensi Desa Mesanggok dijadikan desa wisata sangatlah besar. Potensi alamnya dengan topografi yang berbukit sangat mendukung untuk menjadi magnet wisata. **Gambar 5** memperlihatkan kondisi alam Desa Mesanggok yang ditampilkan dalam 3-D. Dukungan jaringan jalan eksisting dan fasilitas umum yang ada memperkuat potensi wisata Desa Mesanggok. Pengembangan potensi wisata desa sangat mempertimbangkan faktor kearifan lokal dan konsep kekinian [13,14].



**Gambar 5. Potensi Wisata Desa Mesanggok**

Rekayasa pengembangan potensi wisata desa dituangkan dalam gambar desain sebagaimana

terlihat pada **Gambar 6**. Bentuk terpenting agar terwujudnya desa wisata adalah perencanaan dan pembuatan grand desain desa wisata yang terkonsep dan tertata sehingga menarik para wisatawan khususnya orang-orang di sekitar lombok dan wisatawan yang berlibur di daerah lombok.

Beberapa aspek penunjang yang sudah dibentuk dan dapat diharapkan menjadi pusat percontohan diperkuat dengan pemanfaatan sumber daya alam yang dikonsept sebagai salah satu lahan wisata yang bisa menghasilkan pemasukan untuk desa dan masyarakat sekitarnya. Pada konsep desain ini, potensi bukit sebagai poros utama serta energi matahari dan angin digunakan untuk pembangkit listrik sebagai penerangan jalan dan penambah daya tarik wisata [15]. Jaringan jalan dikembangkan untuk memperluas akses wisata hingga ke sudut-sudut desa. Sungai yang telah memberi kehidupan masyarakat Desa Mesanggok dimaksimalkan untuk wisata air dengan desain pintu-pintu air untuk mengendalikan tinggi muka air, dan untuk menyirami tanaman dengan desain otomatis [16].

Potensi wisata desa yang diperkuat dengan pengalaman masyarakat di bidang Pendidikan dan Kesehatan akan didesain menjadi obyek edu-sehat yang tidak dimiliki oleh obyek wisata lainnya. Pengalaman bidang Pendidikan dan Kesehatan akan didemonstrasikan dalam bentuk 'mini-gallery' yang memuat historis desa tentang model Pendidikan dan Kesehatan yang sukses diterapkan di Desa Mesanggok. **Gambar 7** menunjukkan keindahan salah satu sudut Desa Mesanggok yang akan dimaksimalkan menjadi salah satu obyek wisata.



**Gambar 6. Reayasa Pengembangani Potensi Wisata Desa Mesanggok Berbasis Edu-Sehat**



**Gambar 7. Keindahan salah satu Sudut Desa Mesanggok**

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disarikan dalam program pengabdian kepada masyarakat dengan bentuk kegiatan kolaborasi dosen mahasiswa seluruh PTMA se Indonesia adalah kebermanfaatannya yang dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah daerah. Dimana mahasiswa dapat menuangkan ilmu yang dimiliki sedangkan masyarakat bisa menerima manfaat dari apa yang telah diupayakan, diantaranya tiga kegiatan utama pendidikan yaitu pembuatan RUBELA (rumah belajar), Baha-AlQur'an (Baca dan hafalan Al-Qur'an), dan SMK TE BISA, kemudian dua kegiatan dalam lingkup kesehatan adalah SOSI EDU-SEHAT (sosialisasi edukasi Kesehatan) dan MODEL SEHAT (penerapan hidup sehat melalui percontohan) dan yang terakhir adalah *Grand*

*design* wisata Desa Mesanggok berbasis Edu-Sehat telah dibuat gambarnya dengan penataan lokasi *mini gallery* model pendidikan dan kesehatan yang dioverlappingkan dengan keindahan alam Desa Mesanggok. Gambar desain juga dilengkapi dengan pengembangan jaringan jalan dan sungai yang dipadukan dengan fasilitas umum. Perlengkapan lampu jalan dengan desain pemanfaatan sinar matahari juga menjadi model desain yang pro energi alam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, 2021. Profil Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Dibaca pada tanggal 20 Agustus 2021 di Kantor Desa Mesanggok.
- [2] BPS. 2016. Jumlah Individu dengan Kondisi Kesejahteraan sampai dengan 10% Terendah Menurut Desa di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. <https://ntb.bps.go.id/statictable/2016/12/15/164/jumlah-individu-dengan-kondisi-kesejahteraan-sampai-dengan-10-terendah-menurut-desa-di-provinsi-nusa-tenggara-barat-2015.html>
- [3] Bragi, R. 2019. Tekan Angka Stunting, Lobar Diintervensi Pusat, <https://lombokbaratkab.go.id/tekan-angka-stunting-lobar-diintervensi-pusat/>, diakses pada 4 November 2021 pukul 22.45.
- [4] Nas, 2019. Target Turun Satu Persen Setahun, Pemprov Fokus Tangani 60 Desa Stunting di NTB, <https://www.suarantb.com/target-turun-satu-persen-setahun-pemprov-fokus-tangani-60-desa-stunting-di-ntb/>, diakses pada 4 November 2021 pukul 22.57.
- [5] Anonim. 2012. Pendidikan. <https://lombokbaratkab.go.id/layanan-publik/pendidikan/>, diakses pada 4 November 2021 pukul 23.11.
- [6] Kompas. 2021. Merariq Kodeq, Penyimpangan dari Sebuah Tradisi. <https://regional.kompas.com/read/2021/08/31/161100878/-merariq-kodeq-penyimpangan-dari-sebuah-tradisi--?page=all>, diakses pada tanggal 4 November 2021.
- [7] Yuliana. 2017. Merariq Kodek. <http://www.kompasiana.com/yuliana95/58c22a8aeaafbd0308085158/merariq-kodek>, diakses pada 4 November 2021 pukul 22.40
- [8] Permenkes, 2011. Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011.
- [9] Proverawati, Atikah. 2012. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Nuha Medika: Yogyakarta.
- [10] Maryunani, Anik. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mahasiswa kesehatan dan petugas kesehatan. Trans Info Media: Jakarta, 2013.
- [11] Viska. 2020. Disiplin 3M, Kunci Utama Tekan Penularan Covid-19, [https://www.kominfo.go.id/content/detail/29899/disiplin-3m-kunci-utama-tekan-penularan-covid-19/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/29899/disiplin-3m-kunci-utama-tekan-penularan-covid-19/0/sorotan_media), diakses pada 5 November 2021 pukul 00.22
- [12] Perbup, 2020. Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor: 50 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan dan Ketentraman dan Ketertiban Umum Di Masa Pandemi Corona Virus Disease-2019(Covid-19)
- [13] Komariah, Neneng., Saepudin, Encang dan Yusup, Pawit M. 2018." Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal". Jurnal Pariwisata Pesona. 03(2). Doi;10.26905/jpp.v3i2.2340
- [14] Setiyadi, Yudi. 2019. Pengertian Desa Wisata dan Konsep Pengembangannya, <https://ensiklo.com/2019/10/21/pengertian-desa-wisata/>, diakses pada 4 November 2021 pukul 23.42
- [15] Suyanto, H. 2016. Energi dan kelistrikan. Jurnal ilmiah. 8(2);114-118.
- [16] Ulinuha, Agus dan Riza, Almas Ghulam. 2021." Sistem Monitoring dan penyiram Tanaman Otomatis Berbasis Android Dengan Aplikasi Blynk". *Jurnal pengabdian Masyarakat Teknoyasa. Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2(1); 27-31.